

**EKSPRESI KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM
LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Rachmat Edwin Pinanjoyo

NIM 1012133021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

EKSPRESI KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM LUKISAN



RACHMAT EDWIN PINANJOYO
NIM : 101 2133 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

EKSPRESI KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM LUKISAN diajukan oleh Rachmat Edwin Pinanjoyo, NIM 1012133021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP. 19730621 200604 1 001

Pembimbing II


Lutse Lambert DM., M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

Cognate/Anggota


Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 19700427 199903 1 003

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/ Ketua / Anggota


Lutse Lambert DM., M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rachmat Edwin Pinanjoyo

NIM : 1012133021

Jurusan : Seni Lukis

Fakultas : Seni Murni

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tugas akhir penulis yang berjudul “Ekspersi Komunikasi Intrapersonal dalam Lukisan” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil penulis sebagai acuan.

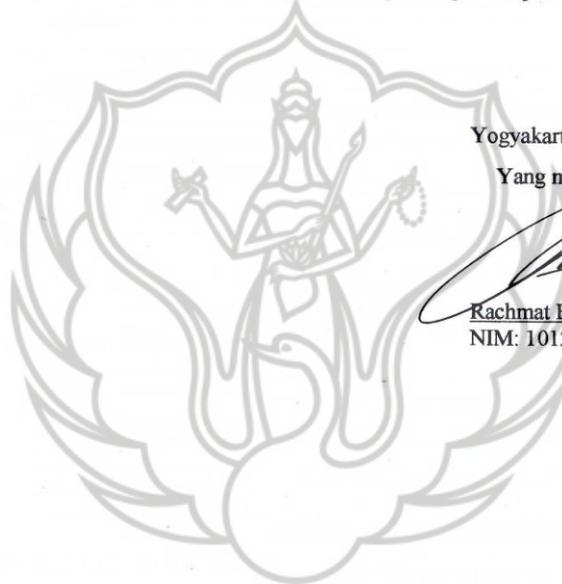
Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang menyatakan,



Rachmat Edwin Pinanjoyo
NIM: 1012133021



"Dulu aku yang melankolis, kini menjadi aku dengan semangat yang berapi-api"

-Rachmat Edwin Pinajoyo-



Karya ini dipersembahkan untuk
Kedua orangtua tersayang
"Sri Widodo dan Ety Rahayu"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul Ekspresi Komunikasi Intrapersonal dalam Lukisan dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1). Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak kendala baik secara internal dan eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini, namun berkat orang-orang yang banyak membantu baik itu secara fisik dan mental sehingga penciptaan tugas akhir karya seni ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu sangat diharapkan adanya koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu selanjutnya. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Deni Junaedi, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan secara teknis dalam menyusun laporan penulisan tugas akhir penciptaan karya seni lukis.
2. Lutse Lambert DM., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi saran dan masukan mengenai referensi penulisan dan penciptaan karya seni lukis.
3. Amir Hamzah, M.A. selaku cognate yang menguji dalam sidang tugas akhir.
4. Lutse Lambert DM., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
5. Dr. Edi Sunaryo, M.Sn., selaku dosen wali pertama tahun 2011-2016.
6. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku dosen wali kedua tahun 2017.
7. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh dosen dan staf akademik Seni murni FSR ISI Yogyakarta.
10. Seluruh staf UPT perpustakaan ISI Yogyakarta, yang selalu ramah dan penuh senyuman.
11. Kedua orang tua (Sri Widodo dan Ety Rahayu) terimakasih atas segalanya.
12. Adik-adik (Alin dan Yoga) terimakasih atas hari-hari indah bersama.

13. Rizka Fitriana yang selalu memberi dukungan semangat untuk menyelesaikan tugas ini.
14. Saudara Ahmad Aziz, saudara Aan Nurdian, saudari Nawung Asmoro.
15. Keluarga Abank Irenk, Teras Kerja dan Aurora yang selalu memberi infus perekonomian.
16. Seluruh Kerabat Roda Dua, team pengendara pelepas stress.
17. DASARUPA, Teman-teman seni lukis ISI Jogja angkatan 2010 & Seluruh teman-teman mahasiswa ISI Yogyakarta.
18. Koretan angkatan 2010 Community, (Rengga, Agung, Valent, Satrio, Vincent, Mario, Darmike Solar, Wawan geni, Idam, Adi chris, dkk)
19. Teman-teman Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta angkatan 2007.
20. Tim Display, Koretan angkatan 2010 Community.
21. Para pemburu endemik amis, Sasobo Kali mancing team.
22. Alam Semesta dan penghuninya yang indah.

Demikianlah Kata Pengantar Laporan Tugas Akhir ini penulis berikan sebagaimana mestinya. Semoga penulis menjadi orang yang selalu bersyukur dan laporan penulisan tugas akhir penciptaan karya seni dengan Judul Ekspresi Komunikasi Intrapersonal dalam Lukisan dapat bermanfaat bagi masyarakat seni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halam Judul - 1	i
Halam Judul - 2	ii
Halam Pengesahan.....	iii
Halam Keaslian TA	iv
Halam Persembahan	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	6
BAB II KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Perwujudan	23
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	32
A. Bahan	32
B. Alat	33
C. Teknik Perwujudan	35

D. Tahap Perwujudan	36
BAB IV DISKRIPSI KARYA	51
BAB V PENUTUP	91
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR KARYA

Gb. 20. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Hitam Dan Putih</i> , 2012.....	49
Gb. 21. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Kekuatan Hitam Dan Putih</i> , 2017....	52
Gb. 22. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Apa Katamu, Hitam</i> , 2017.....	54
Gb. 23. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Apa Katamu, Putih</i> , 2017.....	56
Gb. 24. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Menjadi Satu</i> , 2017.....	58
Gb. 25. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Monolog</i> , 2017.....	60
Gb. 26. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Monolog II</i> , 2017.....	62
Gb. 27. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Tafakur</i> , 2017.....	64
Gb. 28. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Intropksi</i> , 2017.....	66
Gb. 29. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Intropksi II</i> , 2017.....	68
Gb. 30. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Punta Dewa</i> , 2017.....	70
Gb. 31. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Kesimbangan</i> , 2017.....	72
Gb. 32. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Waktu</i> , 2017.....	74
Gb. 33. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Endapan Emosi</i> , 2017.....	76
Gb. 34. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Tidur Nyaman</i> , 2017.....	78
Gb. 35. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Histeria</i> , 2017.....	80
Gb. 36. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Histeria II</i> , 2017.....	82
Gb. 37. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Represi</i> , 2017.....	84
Gb. 38. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>Hitam</i> , 2017.....	87
Gb. 39. Rachmat Edwin Pinanjoyo, <i>King Of Oportunis</i> , 2017.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Ugo Untoro, Benang Merah Budaya, 2016.....	27
Gb. 2. Brooke Shanden, <i>Rapt</i> , 2012.....	28
Gb. 3. Gehard Richter, <i>Abstraktes Blid</i> , 1990.....	29
Gb. 4. Pertunjukan Wayang di Tepus Gunung Kidul Yogyakarta.....	30
Gb. 5. Rachamat Edwin Pinanjoyo, Jatilan Seri Satu, 2013.....	31
Gb. 6. Rachamat Edwin Pinanjoyo, Street Spirit, 2013.....	31
Gb. 7. Bahan-Bahan Memasang Kanvas.....	36
Gb. 8. Bahan-Bahan Untuk Melapisi.....	37
Gb. 9. Kanvas Yang Sudah Dilapisi.....	37
Gb. 10. Bahan-Bahan Untuk Melukis.....	38
Gb. 11. Alat-Alat Untuk Melukis.....	39
Gb. 12. Studi Pustaka.....	40
Gb. 13. Proses Perenungan.....	41
Gb. 14. Sketsa Imajinasi.....	43
Gb. 15. Pembuatan Sketsa Pada Kanvas.....	44
Gb. 16. Pengebloks Background.....	45
Gb. 17. Pengeblokan Objek.....	45
Gb. 18. Pembuatan Detail Pada Lukisan.....	46
Gb. 19. Hasil Finishing.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa dan Biodata.....	96
B. Foto Poster Pameran.....	100
C. Foto Situasi Pameran.....	101
F. Katalogus.....	102
E. CD.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap jiwa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu yang disebut sebagai motif. Dalam buku *Personality Theories*, Freud pakar sekaligus bapak psikologi menjelaskan bahwa motif berasal dari alam bawah sadar yang memiliki beberapa komponen. Motif dapat diteruskan menjadi suatu perilaku atau sebaliknya, dipendam karena beragam alasan. Jika dipendam, motif tersebut dapat mengganggu diri dengan menimbulkan perasaan kurang nyaman yang disebut kecemasan (Boeree, 2016: 33).

Terdapat beragam motif yang mendorong penulis dalam menghasilkan suatu karya. Di antaranya, pemikiran dan perasaan cemas yang bergejolak dalam diri karena adanya perbedaan antara keinginan dan batasan yang membuat penulis mencari media sebagai tempat untuk menuangkannya. Kanvas merupakan media yang dipilih karena dianggap sesuai dengan karakter penulis yang cenderung memendam perasaan dan lebih menyukai keindahan akan perpaduan warna dan bentuk. Jika diibaratkan, kanvas adalah fisik atau badan sedangkan warna dan bentuk yang ditorehkan adalah jiwanya. Pemikiran dan perasaan penulis dapat diekspresikan secara murni dan bebas dalam bentuk karya seni lukis.

Hal ini, seni mampu mengekspresikan pemikiran dan pengalaman batin seniman yang membuatnya, sehingga dapat menghasilkan identitas pribadi untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain. Dalam buku *Seni Budaya*, Sulistianto (2006: 2), menekankan bahwa seni merupakan sarana komunikasi perasaan dan pengalaman batin seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadi. Seni dapat menjadi sebuah media perantara untuk berkomunikasi antar manusia dan berkomunikasi secara mendalam dengan diri sendiri.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi, bahkan menjadi aktivitas yang mendasar. Manusia sejak dilahirkan haruslah berkomunikasi, walaupun hanya sebatas sentuhan dengan ibunya. Hingga menginjak masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa, manusia akan sangat membutuhkan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Beragam pemikiran dan perasaan sebagai respon dari permasalahan-permasalahan di lingkungan tidak selalu dapat diutarakan secara langsung karena terdapat batasan-batasan yang perlu diperhatikan. Terutama kebudayaan Jawa (dimana diri penulis tumbuh dan berkembang) mengandung paham untuk mengunggulkan keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Ucapan dan perilaku yang diinginkan dapat saja bertolak belakang dengan keinginan orang lain, hingga menimbulkan perasaan kurang nyaman atau kecemasan ketika diungkapkan ataupun dipendam. Pada satu sisi, individu tersebut membutuhkan sarana untuk menyampaikan ide kepada dunia luar secara bebas namun pada sisi lain hal tersebut tidak bisa dilakukan karena nantinya akan dianggap keluar dari norma-norma budaya masyarakat yang berlaku.

Batasan-batasan dari lingkungan sekitar tidak serta merta kemudian meniadakan kegiatan berkomunikasi. Anugerah akal pikiran dan hati dapat digunakan untuk mempertimbangkan, mengolah, dan memutuskan supaya pemikiran dan perasaan tidak mengganggu lingkungan maupun diri sendiri. Tujuan-tujuan dapat diupayakan dan lebih mungkin tercapai jika terdapat kegiatan komunikasi dalam diri sendiri. Sebelum berkomunikasi dengan orang lain, penulis berkomunikasi dengan diri sendiri untuk meyakinkan diri saat mengambil keputusan, dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Penulis lebih mudah dan nyaman dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaan yang bergejolak melalui kegiatan melukis. Dalam buku *Diksi Rupa*, Mikke Susanto (2012: 116) memaparkan bahwa ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan, ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata.

Ketika seniman sedang mengekspresikan diri melalui kegiatan melukis, terdapat komunikasi internal yang terjalin. Dalam teori psikologi komunikasi, hal ini disebut sebagai komunikasi intrapersonal. Pembahasan tentang komunikasi intrapersonal berarti membicarakan sesuatu yang personal dan mendalam dalam diri. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberi umpan balik bagi dirinya dalam proses internal yang berkelanjutan dan dapat terjadi saat penulis sedang berkarya.

Pada waktu melakukan komunikasi intrapersonal, seringkali penulis mempelajari perbuatan seseorang yang menggerakkan sesuatu hal serta dapat merubah perilaku manusia. Komunikasi ini lebih sering terjadi daripada dengan komunikasi lainnya. Uniknyalagi, komunikasi intrapersonal mencakup dimana penulis bisa membayangkan, melamun, mempersepsikan, memecahkan masalah yang terjadi dalam pikiran penulis. Dalam buku *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Onong Uchjana Effendi (1999: 58), berpendapat bahwa komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri kita, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati serta memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam langkah proses simbolik dari pesan-pesan. Selain berkarya seni, aktivitas komunikasi intrapersonal yang sering dilakukan adalah upaya memahami diri dengan berdoa, salah satunya adalah dengan bersyukur. Komunikasi intrapersonal merujuk pada introspeksi diri dengan meninjau perbuatan dan reaksi hati nurani.

Bagi penulis komunikasi intrapersonal merupakan sebuah curhatan dalam diri, berangkat dari masa lalu yang kurang baik, dimana lalu jika penulis berkomunikasi tidak memikirkan jauh kedepan dan tidak memikirkan dampaknya, pergaulan dimasa lalu yang keras merubah diri untuk mengikuti lingkungan yang keras, dalam melakukan komunikasi

dimasa lalu, mulut berbicara otot yang berkerja. Dalam kehidupan euforia dimasa lalu membuat penulis merasa rugi baik dalam hal pendidikan, karir, dan jati diri. Bulan berganti hari berlalu pemikiran penulis yang primitif mulai ditinggalkan demi masa depan yang baik. Dimasa sekarang penulis menjadi lebih berhati-hati dalam mejalin komunikasi karena rasa takut akan menyakiti hati orang lain. Cemas untuk mengungkapkan sesuatu yang akhirnya disimpan untuk diri sendiri dan cenderung banyak lebih diam disaat bertemu dengan orang baru yang dirasa belum kenal diri penulis. Kecemasan akan rasa bersalah dan ungkapan kata-kata yang dapat menimbulkan perasaan menyesal dan akhirnya berdampak malu, sehingga penulis meninjau kembali apakah ungkapan atau tindakan tersebut etis dilakukan.

Saat berkomunikasi dengan diri sendiri, penulis mendayagunakan kehendak yang bebas dengan meniadakan rasa cemas akan batasan-batasan atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Penulis dapat berimajinasi secara kreatif dengan membayangkan visual yang muncul ketika berkomunikasi dengan diri sendiri, seperti membaca sebuah karangan novel. Kejadian yang tertulis dalam novel akan muncul dalam bayangan pembaca dan setiap pembaca dapat membuat gambaran *imajinernya* masing-masing. Biasanya, imajinasi refleksi dari kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari atau sesuatu pengalaman dimasa lalu yang pernah dialami. Selanjutnya, hal ini akan terbangun ulang dan terbaca bersama bayangan imajinasi yang mengikuti pemikiran. Setiap mengamati masalah di lingkungan sekitar, ide-ide selalu bermunculan dengan campuran perasaan risau. Dimana pada saat mengamati untuk mengambil kebaikan dalam sebuah masalah, yang nantinya akan diterapkan dalam diri sendiri, cenderung lebih mikirkan sifat-sifat buruk dari seseorang yang diamati agar nantinya tidak diterapkan dalam diri sendiri. Saat melakukan pengamatan muncul figur-figur yang mengganggu pikiran dan akhirnya penulis luapkan kedalam sebuah karya seni lukis ini. Selain sebagai ungkapan ekspresi jiwa penulis, karya seni lukis ini dapat juga menjadi suatu terapi untuk menenangkan jiwa dan terkadang membuat penulis tertawa dengan apa

yang di lukis. Saat menuangkan inilah penulis merasa nyaman dan tenang karena beban yang ada di pikiran dapat berkurang. Penulis ingin berbagi dari hal yang dirasakan dalam kehidupan yang tersembunyi dalam diri penulis melalui karya seni lukis sehingga dapat memenuhi target dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Jika dikerucutkan, komunikasi intrapersonal telah menjadi bagian dari ekspresi jiwa penulis yang diungkapkan dalam sebuah karya seni lukis. Seni lukis merupakan ungkapan perasaan yang terbentuk dari perenungan seorang seniman terhadap pengalaman estetis yang bersifat pribadi dan lebih dalam.

B. Rumusan Penciptaan

Ide dan gagasan dihadirkan dalam Tugas Akhir ini merupakan hasil renungan dan observasi dari problematika individu yang terjadi dalam sebuah komunikasi internal. Gagasan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan komunikasi intrapersonal?
2. Pengalaman-pengalaman proses komunikasi intrapersonal seperti apa yang mendorong penciptaan karya seni lukis?
3. Bagaimana memvisualisasikan pengalaman komunikasi intrapersonal dalam lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya Tugas Akhir ini merupakan hasil wujud dari observasi dan proses kesenian. Hasil pencarian yang cukup panjang dan rumit ini sekiranya mempunyai tujuan serta manfaat sebagai berikut:

Tujuan:

1. Memberikan pemahaman tentang komunikasi intrapersonal.
2. Mengekspresikan pengalaman pribadi yang nyaman berada dalam diri sendiri.

3. Menampilkan figur-figur manusia dan objek-objek sebagai simbolis yang merepresentasi kepribadian penulis.

Manfaat :

1. Untuk melepas emosi dan pikiran melalui karya seni lukis.
2. Memperkaya pengetahuan mengenai komunikasi intrapersonal dan mengenali kepribadian lebih mendalam.
3. Sebagai ungkapan dan kepuasan batin dalam merefleksikan diri melalui karya seni lukis.

D. Makna Judul

Judul untuk menjelaskan “*Ekpresi Komunikasi Intrapersonal dalam Lukisan*”, maka perlu diberikan batasan pengertian dari kalimat judul tersebut. Berikut uraian dari kata yang dipakai dalam judul pembuatan tugas akhir seni lukis ini :

1. Ekspresi

Dibuku *Diksi Rupa*, menurut Mikke Susanto (2012: 116), ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan, ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata.

Sementara dalam laporan Tugas Akhirnya yang berjudul *Ekpresi Spotan dalam Seni Lukis*, Ibrahim (2005: 2), ekspresi dari bahasa Yunani, *Ekspression* artinya penampilan suatu dalam bentuk nyata, jadi maksudnya disini adalah bahwa batin manusia dapat berubah menjadi suatu karya seni kalau sudah ditampilkan dalam bentuk nyata (bahasa pengungkapan)

Diartikelnnya yang bertajuk *Ekpresi dan Teknik Penciptaan Dalam Seni Kriya*, I Wayan Sumantra, menyebutkan ekspresi adalah ungkapan tentang rasa, pikiran, gagasan, cita-cita, fantasi sebagai ungkapan. Ekspresi merupakan tanggapan atau rangsangan atas berbagai fenomena sosial, kultural dan bahkan politik, ekspresi merupakan kritalisasi

pengalaman subjektif seniman terhadap berbagai persoalan yang dipikirkan, direnungkan, dicita-citakan, diangan-angankan dan difantaskan. Realitas menjadi sumber inspirasi lahirnya ide-ide dalam karya ciptaan seniman (<http://isi-dps.ac.id/berita/ekspresi-dan-teknik-penciptaan-dalam-seni-kriya/>).

2. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal terdiri dari tiga kata yaitu: Komunikasi, Intra, dan Personal: Komunikasi menurut, Joshep A DeVito (2012: 2), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Intra dalam kamus Psikologi, Arthur S. Reber *et al.* (2010: 488), intra kata depan dari bahasa Latin yang artinya di “dalam”. komunikasi intrapersonal adalah rangkaian kalimat yang tidak dapat dipisahkan, karena untuk memaknai makna garis besar judul.

Onong Uchjana Effendi (1999: 58), komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri kita, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita.

Joshep A DeVito (2012: 2), penguasaan keterampilan komunikasi akan memudahkan individu dalam menunjukkan diri, menjalin hubungan, memimpin, dan memiliki cara berfikir yang baik. Komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya komunikasi dengan diri sendiri atau disebut sebagai komunikasi intrapersonal.

Dibuku *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* mengungkapkan, Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri, ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bersamaan saat dengan orang lain. Dikutip dari majalah Times, Lance Morrow (1998) mengatakan, “Berbicara dengan diri

sendiri sering kali merupakan hal yang tidak bermartabat, pikiran jahat, pembenaran terhadap diri sendiri, serta maki-makian” , Joan Atken dan Leonard shedletsky (1997) menyatakan bahwa, “Komunikasi intrapersonal sebenarnya lebih dari itu, komunikasi macam ini juga melibatkan banyak penilaian akan perilaku orang lain. Contohnya: seorang atasan mungkin akan ingin tahu mengapa seorang karyawan datang selalu terlambat dan berantakan ke kantor. Si supervisor mungkin akan menduga bahwa keterlambatan dan sikap dari si karyawan merupakan akibat dari permasalahan rumah tangga. Padahal, mungkin saja pada kenyataannya si karyawan sebenarnya sedang bekerja di tempat lain juga demi membayar kuliah anaknya” selain membuat penilaian terhadap orang lain, komunikasi intra personal dapat dibedakan dari konteks lainnya karena komunikasi ini juga memberi kesempatan bagi komunikator untuk menilai dirinya sendiri (Richard West *et al*, 2007: 33).

3. Lukisan

Menurut Soedarso SP. (2006: 104), lukisan adalah bagian dari seni rupa yang bersifat karya dua dimensional, dengan media kanvas, kertas, dan media lainnya diolah dengan cara estetis guna menyampaikan gagasan seniman dengan simbol-simbol atau sekedar pencerahan ekspresi, adapun elemen visual di dalamnya, titik, garis, warna, tekstur, komposisi, serta bidang.

Kesimpulan dari penjelasan makna judul di atas yaitu “*Ekpresi Komunikasi Intrapersonal dalam Lukisan*” merupakan maksud dari gagasan, ide, perasaan pribadi yang butuh dinyatakan, dari ide yang kemudian diolah dikirimkan menjadi pesan untuk memahami diri sendiri yang lebih dalam dan memberikan pemahaman untuk orang lain tentang sisi lain dari penulis, mengendalikan diri lebih dalam, mengarahkan diri, yang kemudian mejadi sumber inspirasi selanjutnya dipresentasikan dalam seni rupa dan

diekpresikan melalui visualisasi bentuk lukisan dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.



BAB II

KONSEP

Terciptanya sebuah karya seni membutuhkan suatu proses yang panjang dari seorang seniman dan merupakan media untuk mengungkapkan kegelisahan dan menghasilkan sebuah karya seni. Mengungkapkan kegelisahan dapat membentuk sebuah ide yang bermacam-macam, sehingga dipilih dan dipadukan menjadi satu ide pokok yang menjadi konsep sebelum menciptakan sebuah karya.

Tema serta konsep dipikirkan sebelum berkarya bertujuan untuk memberi acuan dalam hal memperkaya ide. Penggabungan beberapa ide dari hasil pengamatan serta pemikiran tersebut menghasilkan konsep penciptaan yang terdapat tema utama sebagai sumber ide penciptaan. Karya tugas akhir seni lukis memiliki tema utama berupa Komunikasi Intrapersonal. Konsepnya adalah figur dan tekstur yang tercipta dari eksplorasi teknik, dan pengalaman estetik penulis, sehingga menggambarkan benda atau objek yang memvisualisasikan gambar yang mengekspresikan perasaan berdasarkan pengamatan.

A. Konsep Penciptaan

1. Seni sebagai media ekspresi

Seni adalah cerminan dari isi hati dan pikiran seniman. Perasaan manusia yang diungkapkan dalam penciptaan bentuk-bentuk dengan arti tersendiri merupakan makna esensial dari seni. Karya seni diciptakan dari